

**PENGELOLAAN OBJEK WISATA PANTAI TANJUNG PENDAM
BERDASARKAN DINAMIKA KUNJUNGAN WISATAWAN**

Manajement of Tanjung Pendam Beach Resort Based On the Dynamics of the Tourists Visitting

ALDINO AKBAR

Abstract

Tourist is one of main component of management in Tanjung Pendam Beach Resort which is oriented to mass tourism as funding source for the continuity of the resort. That's why, it's important to know the dynamic of the tourists so it can be determined better form of the management to increase the quality of the services that can impact to the increasing of quantity of the tourists. Methode is used in this research is direct observation with combination of the factually data record and interpretative data record in recording the obserbed data. The data summary of the visitor is recorded most are observed in the working day from Monday to Saturday, the data in a row are : 127, 140, 133, 110, 75, 97 persons. But, on Sunday there are only 65 tourists recorded. The number of ticket sold is most on Sunday, as many as 205 tickets sold. Vehicles that is dominantly used by the tourists to reach the location of the resort is motorcycle with the highest amount is 116 on Sunday. The tourists are prefer to visit in cloudy weather as many as 161 tourist than hot, dark cloudy and rainy weather with the visitors in a row are 102, 104 dan 19 person.

Keywords : Tourist, mass tourism, direct observation

PENDAHULUAN

Dewasa ini, berwisata merupakan hampir menjadi bagian dari hidup manusia, hal ini tercermin dari selalu ramainya tempat-tempat wisata yang di sediakan oleh Tuhan (wisata alam) maupun tempat wisata yang sengaja dibuat oleh manusia untuk tujuan-tujuan tertentu. Kejenuhan menjalankan aktivitas selama seminggu mungkin menyebabkan manusia membutuhkan suatu penyaluran untuk dapat mendapatkan kembali kesegaran pikiran ataupun sekedar menikmati keindahan alam, mencari suasana baru bahkan untuk mencari inspirasi. Kondisi tersebut mungkin menjadi salah satu penyebab tempat-tempat wisata tidak pernah sepi dari pengunjung di hari libur maupun di hari-hari kerja. Hal tersebut senada dengan yang tertera dalam Agenda 21, bahwa pariwisata adalah seluruh kegiatan orang yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di suatu tempat di luar lingkungan kesehariannya untuk jangka waktu tidak lebih dari setahun untuk bersantai (*leisure*), bisnis dan berbagai maksud lain (Aryanto, 2003). Keterbatasan waktu dan dana menyebabkan wisatawan biasanya memilih lokasi dan objek wisata yang sesuai dengan keadaan mereka, maka tidak jarang pengelolaan suatu objek wisata biasanya sangat memperhatikan kondisi calon wisatawan dan kebutuhan mereka akan suatu bentuk objek wisata yang sesuai dengan kondisinya.

Pengunjung atau wisatawan merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari keberlanjutan pengelolaan suatu objek wisata, apalagi bagi objek wisata yang berorientasi kepada wisata masal (*mass tourism*). Karena, dalam pengelolaan suatu objek wisata masal, kontribusi pengunjung dari biaya retribusi yang mereka keluarkan untuk memasuki suatu kawasan daerah wisata dan biaya yang dikeluarkan untuk menggunakan fasilitas-fasilitas di tempat wisata tersebut merupakan sumber pemasukkan utama untuk keberlanjutan pengelolaan objek wisata tersebut. Selain itu, pengelolaan suatu objek wisata juga harus memperhatikan kepentingan *stakeholder* (wisatawan, pengelola, pemerintah, sektor swasta dan LSM) yang lain agar dapat terorganisir dan memberikan

manfaat (dan insentif ekonomi) yang optimal (Nugroho, 2004).

Tanjung Pendam merupakan salah satu objek wisata pantai yang terdapat di Kota Tanjungpandan, Kabupaten Belitung, Propinsi Kepulauan Bangka Belitung. Posisi strategisnya yang terletak di dekat pusat kota dan mudah dijangkau menyebabkan objek wisata ini menjadi tempat tujuan utama bagi masyarakat setempat dan sekitarnya untuk berwisata atau sekedar bersantai di waktu senggang. Tidak ada daya tarik spesifik (khas) yang terdapat di objek wisata Pantai Tanjung Pendam ini, hanya menyajikan pemandangan alam laut, suasana pantai dengan hembusan angin pantai dan panorama matahari tenggelam di sore hari seperti yang terdapat di objek-objek wisata pantai umumnya. Hanya saja, karena lokasinya yang mudah dijangkau dan dari segi biaya yang dikorbankan oleh wisatawan relatif rendah dan terjangkau serta kebutuhan masyarakat akan objek wisata menyebabkan pantai ini biasanya selalu dikunjungi walaupun tidak di akhir pekan. Walaupun konsep pengelolaan wisata Pantai Tanjung Pendam kurang terlihat jelas dari apa yang terlihat di lokasi wisata tersebut, namun dari pembangunan sarana dan prasarana yang terdapat di kawasan pantai ini mengindikasikan pengelolaannya berorientasi kepada jenis wisata masal (*mass tourism*), walaupun belum bisa dikatakan memadai. Hal tersebut berarti wisatawan merupakan komponen utama yang harus dijadikan dasar pengelolaan di objek wisata ini. Maka dari itu, perlu diketahui dinamika wisatawan yang datang berkunjung, sehingga bisa diketahui bentuk pengelolaan yang diantaranya pembangunan sarana dan prasarana yang sesuai agar objek wisata Pantai Tanjung Pendam ini tidak hanya terus ramai oleh wisatawan, namun juga memberikan kualitas dan pelayanan yang prima bagi wisatawan tersebut

METODE

Waktu dan tempat. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 September s.d 5 Oktober 2007, bertempat di Pantai Tanjung Pendam, yang termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Tanjungpandan, Kabupaten Belitung, Provinsi Bangka Belitung.

Metode Penelitian. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi non-sistematik dengan melakukan pengamatan terhadap gejala yang muncul di lapangan dan kemudian dicatat sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan untuk kemudian dilakukan interpretasi terhadap kondisi yang terjadi di lapangan. Sedangkan bila dilihat dari bentuk pencatatan versi data yang dicatat, maka pencatatan data penelitian ini dilakukan secara gabungan antara pencatatan secara faktual dan pencatatan secara interpretatif. Pencatatan secara faktual yakni pencatatan gejala yang timbul sebagaimana adanya. Sedangkan pencatatan secara interpretatif yakni yakni pencatatan yang dilakukan dengan memberikan interpretasi terhadap gejala yang timbul oleh observer yang berkewajiban memasukkan atau menggolongkan gejala yang diamatinya ke dalam salah satu kategori yang telah ditetapkan (Nawawi, 2005).

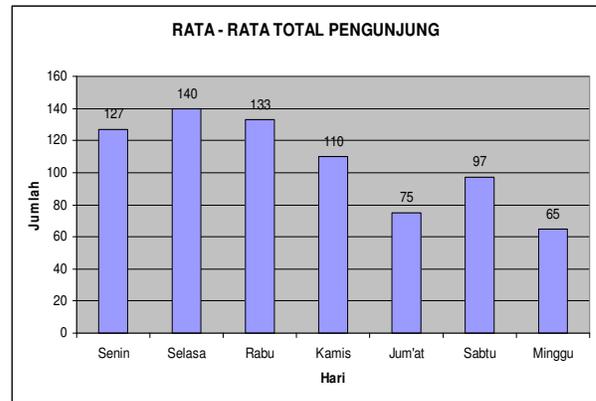
HASIL

Rata-rata total pengunjung per hari. Rata-rata total pengunjung yang datang ke Pantai Tanjung Pendam dihitung berdasarkan jumlah pengunjung yang datang melalui gerbang masuk Pantai Tanjung Pendam, sehingga hasilnya akan sangat dipengaruhi oleh lamanya waktu pengamatan dalam satu hari pengamatan. Waktu pengamatan berkisar antara pukul 12.00 – 17.40, tetapi sebagian besar waktu pelaksanaan pengamatan dimulai pada pukul 15.00. Rentang waktu pengamatan yang lama memungkinkan untuk mendata semakin banyak pengunjung dibandingkan dengan rentang waktu pengamatan yang singkat. Dari hasil pengamatan yang dituangkan dalam bentuk grafik di bawah, terlihat bahwa jumlah pengunjung justru banyak pada hari-hari kerja dibandingkan akhir pekan pada hari sabtu dan minggu.

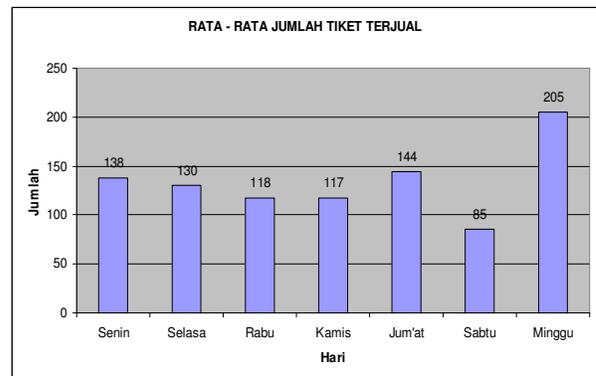
Rata-rata jumlah tiket masuk terjual per hari. Rata-rata jumlah tiket yang terjual per hari dalam satu minggu menunjukkan adanya perbedaan yang kontras antara jumlah rata-rata pengunjung dengan jumlah tiket yang terjual. Perbedaan yang paling mencolok adalah terlihat pada banyaknya jumlah tiket yang terjual pada hari minggu, sementara pada gambar 1 di atas menunjukkan jumlah pengunjung pada hari tersebut adalah paling sedikit. Hal ini dikarenakan pencatatan data mengenai jumlah tiket yang terjual adalah di akhir waktu pengamatan atau pada sore harinya, sehingga jumlah tiket yang terjual merupakan akumulasi tiket yang terjual dari pagi hingga akhir pengamatan atau sore harinya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa pada hari minggu merupakan hari libur bagi pekerja kantor dan anak-anak sekolah serta waktu beristirahat bagi seluruh masyarakat, maka dari itu wisatawan mulai datang berwisata ke Pantai Tanjung Pendam mulai dari pagi hingga sore hari bahkan juga malam hari. Banyaknya jumlah pengunjung yang datang mengakibatkan banyak juga tiket yang terjual.

Bila dibandingkan antara jumlah wisatawan yang datang dengan jumlah tiket yang terjual, maka seharusnya jumlah tiket yang terjual adalah lebih banyak dibandingkan dengan jumlah wisatawan yang datang. Namun, berdasarkan data yang didapat dan ditampilkan dalam bentuk grafik di bawah, maka terdapat grafik yang

menunjukkan jumlah tiket yang terjual lebih sedikit dibandingkan grafik jumlah wisatawan yang datang (Gambar 1). Hal ini disebabkan dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan wisatawan adalah orang-orang yang datang ke pantai dan masuk melalui gerbang masuk. Sedangkan di lokasi Pantai Tanjung Pendam tersebut banyak warung dan pedagang jajanan. Sehingga kemungkinan yang terjadi adalah bahwa sebagian pengunjung yang masuk tersebut merupakan pedagang-pedagang yang berjualan di Pantai Tanjung Pendam dan oleh petugas penjaga gerbang masuk mereka tidak dikenakan biaya masuk pantai atau membeli karcis masuk. Selain daripada itu, di ujung sebelah utara Pantai Tanjung Pendam terdapat dermaga dan pangkalan TNI AL. Dermaga tersebut sering digunakan bagi masyarakat di sekitar pantai untuk memancing, sehingga tidak menutup kemungkinan orang-orang yang akan pergi memancing juga ikut terdata, sedangkan mereka tidak dikenakan biaya retribusi masuk ke kawasan tersebut oleh petugas penjaga gerbang.

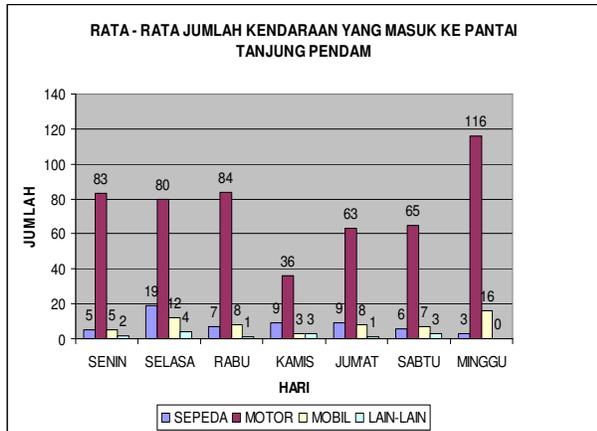


Gambar 1. Grafik batang rata-rata jumlah total pengunjung/hari dalam 1 minggu

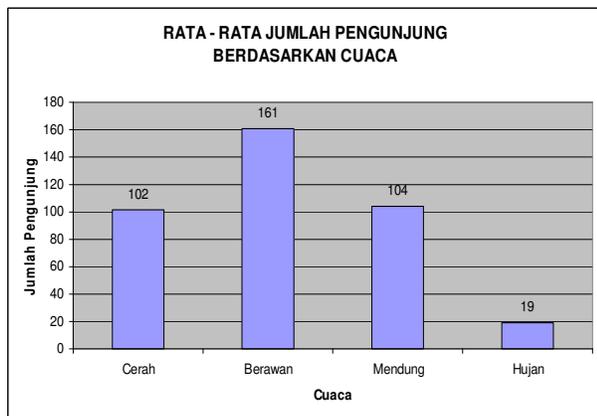


Gambar 2. Grafik batang rata-rata jumlah tiket terjual/hari dalam 1 minggu

Rata-rata jumlah tiap jenis kendaraan yang masuk ke Pantai Tanjung Pendam. Dalam penelitian ini, kendaraan yang dipergunakan wisatawan untuk berwisata ke Pantai Tanjung Pendam dikelompokkan menjadi 4 jenis kendaraan yang paling umum digunakan, yaitu sepeda, sepeda motor dan mobil. Sedangkan kendaraan yang tidak termasuk ke dalam ke tiga jenis tadi digolongkan sebagai lain-lain. Secara keseluruhan dari tiap-tiap hari pengamatan, terlihat bahwa jenis kendaraan yang dominan digunakan oleh wisatawan untuk berwisata ke pantai ini adalah sepeda motor, sedangkan untuk jenis kendaraan yang lain perbandingannya hanya sebagian kecilnya saja.



Gambar 3. Grafik batang rata-rata jumlah tiap jenis kendaraan yang masuk ke Pantai Tanjung Pendam/hari dalam 1 minggu



Gambar 4. Grafik batang rata-rata jumlah pengunjung yang berwisata ke Pantai Tanjung Pendam pada 4 cuaca yang berbeda.

Pengaruh cuaca terhadap jumlah pengunjung. Faktor cuaca sering mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung ke suatu lokasi wisata dalam berbagai hal, diantaranya yaitu mempengaruhi keinginan wisatawan untuk berkunjung dan mempengaruhi aktivitas wisatawan di lokasi wisata yang berakibat pada tercapai atau tidaknya tujuan dari tiap-tiap wisatawan. Secara umum, aktivitas masyarakat di daerah tropis khususnya untuk kegiatan di luar ruangan (*outdoor*) hanya terhambat bila cuaca hujan. Di Pantai Tanjung Pendam, kondisi cuaca hujan selain mempengaruhi jumlah wisatawan yang berkunjung, juga berpengaruh terhadap kondisi daerah wisata tersebut. Perubahan kondisi pantai yang jelas terlihat perubahannya

pada saat hujan yaitu kondisi jalan dan tempat bersantai yang menjadi basah dan becek. Kondisi tersebut tentu saja akan berdampak kepada berkurangnya kualitas kenyamanan wisatawan yang berkunjung.

Dalam penelitian ini, cuaca dikelompokkan menjadi empat kelompok agar lebih mudah dalam menganalisis dan menginterpretasikan data jumlah pengunjung yang didapatkan dari hasil pengamatan. Adapun kelompok cuaca tersebut yaitu cuaca cerah, berawan, mendung dan hujan. Dari grafik terlihat jelas bahwa jumlah wisatawan yang datang berwisata ke Pantai Tanjung Pendam paling sedikit ketika cuaca sedang hujan, sedangkan jumlah pengunjung paling ramai ketika cuaca berawan. Pada saat kondisi cuaca sedang cerah dan mendung tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara keduanya

PEMBAHASAN

Bila dilihat dari grafik batang rata-rata jumlah pengunjung per hari dan grafik batang total tiket terjual maka akan tampak suatu fenomena yang agak janggal, karena dari jumlah pengunjung yang terdata dengan jumlah tiket yang terjual terlihat berkebalikan. Hal ini dikarenakan waktu pengamatan terhadap jumlah wisatawan yang datang hanya di sebagian hari saja sehingga jumlah pengunjung yang terdata tidak merupakan keseluruhan wisatawan pada tiap-tiap hari tersebut melainkan hanya wisatawan yang datang pada saat pengamatan dilakukan, sedangkan jumlah tiket yang terdata merupakan akumulasi dari hasil penjualan tiket sepanjang hari. Pada hari minggu, jumlah pengunjung yang terdata lebih sedikit dibandingkan hari-hari yang lain. Hal ini dikarenakan wisatawan yang berkunjung ke Pantai Tanjung Pendam kebanyakan berkunjung sebelum pengambilan data dilakukan, sehingga kebanyakan wisatawan telah berada di dalam lokasi pantai sebelum pengamatan dilakukan dan hanya sebagian kecil yang datang pada saat pengamatan dilakukan. Dari hasil pengamatan yang dituangkan dalam bentuk grafik tersebut dapat diketahui bahwa perilaku wisatawan pada hari kerja kebanyakan berkunjung pada sore hari ataupun setelah jam kantor dan jam sekolah. Implikasi dari kondisi tersebut adalah di hari kerja (senin s.d. sabtu) pihak pengelola akan memiliki banyak waktu yaitu dari pagi sampai siang hari untuk mempersiapkan (membersihkan, menata dsb.) lokasi wisata Pantai Tanjung Pendam sebelum wisatawan banyak berkunjung di sore harinya, sehingga wisatawan yang datang berkunjung tersebut merasa disugahi suatu pelayanan prima dalam menikmati pemandangan alam dan nyaman karena kondisi lingkungan yang selalu bersih. Bahkan, tidak menutup kemungkinan akan berdampak kepada peningkatan frekuensi kunjungan wisatawan-wisatawan tersebut. Bagi pedagang yang merupakan salah satu *stakeholder* di lokasi wisata ini juga bisa melakukan pengaturan jadwal berjualan. Pagi harinya mereka bisa melakukan aktivitas lain sebagai sumber pendapatan dan di sore hari kala wisatawan ramai berkunjung barulah kemudian mereka membuka kios atau berjualan di lokasi wisata Pantai Tanjung Pendam tersebut. Sedangkan di hari minggu, pihak pengelola harus mempersiapkan lokasi wisata lebih awal dan pedagang bisa mulai berjualan sejak pagi hari.

Setiap harinya, wisatawan yang datang kebanyakan menggunakan kendaraan sepeda motor dan hanya sebagian kecil saja yang menggunakan jenis kendaraan yang lain (mobil, sepeda dll.). Dari jenis kendaraan yang banyak digunakan oleh pengunjung yaitu sepeda motor, dapat diperkirakan bahwa pengunjung pantai Tanjung Pendam adalah masyarakat yang berasal dari daerah-daerah yang relatif dekat dengan lokasi pantai tersebut. Namun, hal tersebut sering menimbulkan ketidak teraturan di lingkungan daerah wisata, karena wisatawan-wisatawan yang datang tidak jarang yang memarkir sepeda motornya secara sembarangan sehingga akan mengganggu wisatawan yang lain untuk melakukan mobilisasi. Diperbolehkannya wisatawan untuk bermobilisasi bebas dengan kendaraan yang dibawanya juga dapat menimbulkan ketidak nyamanan bagi wisatawan lain karena mobilitas wisatawan tersebut dapat mengganggu wisatawan lain yang ingin bersantai menikmati keindahan pemandangan laut dan menghirup udara segar di tepi pantai akibat asap yang dikeluarkan oleh knalpot kendaraannya. Selain daripada itu, suara yang dikeluarkan dari knalpot kendaraan tersebut dapat menimbulkan kebisingan atau polusi suara yang dapat mengganggu ketenangan wisatawan yang sedang bersantai. Maka dari itu, pihak pengelola perlu menyikapi kondisi tersebut secara bijak, seperti membuat semacam mekanisme pengaturan kendaraan seperti disediakannya area khusus parkir kendaraan. Adanya tempat parkir kendaraan selain akan menambah keteraturan dan meningkatkan kenyamanan wisatawan yang berkunjung juga bisa menjadi lahan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar, sehingga akan lebih banyak pihak yang merasa diuntungkan.

Keinginan (*mood*) wisatawan untuk berwisata akan berdampak kepada banyak atau sedikitnya jumlah pengunjung yang datang ke suatu objek wisata. Dari data hasil penelitian yang dituangkan dalam bentuk grafik batang di atas (Gambar 4), dapat diketahui bahwa wisatawan lebih suka berkunjung pada saat kondisi cuaca berawan karena sinar matahari tidak terik sehingga lebih nyaman untuk beraktivitas di alam terbuka. Jumlah pengunjung yang lebih banyak pada kondisi cuaca berawan dan mendung dibandingkan pada kondisi cuaca cerah dan hujan mengindikasikan 2 hal yang harus

diperhatikan oleh pihak pengelola. Pertama, yaitu lokasi pantai Tanjung Pendam dirasakan pengunjung terlalu panas, sehingga para wisatawan lebih memilih berkunjung pada saat cuaca berawan dan mendung atau pada sore hari ketika sinar matahari sudah tidak terlalu terik. Untuk mengatasi kondisi tersebut, maka dapat dilakukan penanaman pohon di pantai tersebut sehingga pantai menjadi lebih teduh dan dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan untuk bersantai di pantai serta dapat menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung. Kedua, Pantai Tanjung Pendam tidak memiliki sarana perlindungan yang cukup bagi wisatawan untuk berteduh pada waktu hujan atau ketika cuaca berubah menjadi hujan. Hal ini dapat disiasati dengan membangun lebih banyak tempat-tempat bersantai yang terlindung dari hujan atau memperbaiki konstruksi bangunan-bangunan untuk bersantai sehingga ketika sedang hujan, pengunjung yang berteduh tidak terkena limpasan dari air hujan

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan banyak terima kasih kami ucapkan kepada rekan kami Belly yang telah banyak memberikan sumbangsih pemikiran mengenai teknis pelaksanaan penelitian dan pengaturan murid-muridnya untuk melakukan penelitian ini. Terima kasih juga kami ucapkan kepada murid-murid SMU PGRI Tanjungpandan atas kesediannya membantu peneliti pada saat pengamatan dan pencatatan data di lapangan..

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanto R. 2003. Makalah Pengantar Falsafah Sains (PPS702): *Environmental Marketing* pada Ekowisata Pesisir : Menggerakkan Ekonomi Rakyat Daerah Otonom. Program Pasca Sarjana / S3 Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Nawawi, H. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah mada University Press. Yogyakarta.
- Nugroho I. 2004. Buku Ajar : *Ecotourism*. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Widyagama Malang. Malang